

**BIOGRAFI K.H. THOHIR ARIFIN DI DESA
BADES, KECAMATAN PASIRIAN, KABUPATEN
LUMAJANG TAHUN 1949-1992 M.**



SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Adab dan Ilmu Budaya
UIN Sunan Kalijaga untuk Memenuhi Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Humaniora (S.Hum)

Oleh:
Lailatul Fitriyah
NIM.: 13120108

JURUSAN SEJARAH DAN KEBUDAYAAN ISLAM
FAKULTAS ADAB DAN ILMU BUDAYA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2020

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Lailatul Fitriyah
NIM : 13120108
Jenjang/ Jurusan : S1/ Sejarah dan Kebudayaan Islam

menyatakan bahwa skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian dan karya saya sendiri, kecuali ada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Yogyakarta, 09 Januari 2020

Saya yang menyatakan,



NOTA DINAS

Kepada Yth.,
**Dekan Fakultas Adab dan
Ilmu Budaya**
UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Assalamualaikum wr. wb

Setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap naskah skripsi berjudul:

**BIOGRAFI K.H. THOHIR ARIFIN DI DESA BADES, KECAMATAN
PASIRIAN, KABUPATEN LUMAJANG TAHUN 1949-1992 M.**

yang ditulis oleh:

Nama : Lailatul Fitriyah
NIM : 1312018
Jurusan : Sejarah dan Kebudayaan Islam

Saya berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk diujikan dalam sidang munaqasyah.

Wassalamualaikum wr.wb

Yogyakarta, 04 Februari 2020

Dosen pembimbing,
**STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

Dra. Soraya Adnani, M.Si
NIP.196509281993032001



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ADAB DAN ILMU BUDAYA
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 513949 Fax. (0274) 552883 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-429/Un.02/DA/PP.00.9/02/2020

Tugas Akhir dengan judul : BIOGRAFI K.H. THOHIR ARIFIN DI DESA BADES, KECAMATAN PASIRIAN,
KABUPATEN LUMAJANG TAHUN 1949-1992 M.

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : LAILATUL FITRIYAH
Nomor Induk Mahasiswa : 13120108
Telah diujikan pada : Senin, 20 Januari 2020
Nilai ujian Tugas Akhir : A/B

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR

Ketua Sidang

Dra. Soraya Adnani, M.Si.
NIP. 19650928 199303 2 001

Penguji I

Dr. Maharsi, M.Hum.
NIP. 19711031 200003 1 001

Penguji II

Fatiyah, S.Hum., M.A.
NIP. 19811206 201101 2 003

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
Yogyakarta, 20 Januari 2020
UIN Sunan Kalijaga
Fakultas Adab dan Ilmu Budaya
YOGYAKARTA



Dr. H. Akhmad Patah, M.Ag.
NIP. 19670725 198803 1 002

Motto

Nek iso dadi wong iki, nek wayah bunga

ojok ngetok-ngetokno bungae

Nek susah, yo ojok ngetok-ngetokno susahe.

Artinya: Dalam hidup sebisa mungkin kita jangan terlalu menampakkan kebahagiaan saat kita sedang bahagia, dan jangan terlalu menampakkan kesedihan saat kita ditimpa musibah.

*Nek pengen ngomong karo imam syafi'i, wocoen kitab
karangane imam syafi'i.*

Artinya: Jika ingin berdialog dengan imam syafi'i
(juga tokoh-tokoh yang lain) bacalah karyanya.

(KH. Thohir Arifin)

PERSEMBAHAN

Skripsi ini aku persembahkan untuk:

Almamater tercinta Jurusan Sejarah dan Kebudayaan

Islam,

Fakultas Adab dan Ilmu Budaya,

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga

Ibu, bapak, kakak, dan *mbahku* yang selalu memberikan dukungan, cinta dan harapan setiap waktu.



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

ABSTRAK

K.H. Thohir Arifin adalah seorang ulama yang lahir dan dibesarkan di Desa Bades. Perjuangannya dalam mengembangkan pendidikan Islam modern di Desa Bades sangat berdampak besar terhadap perubahan keadaan pendidikan masyarakat Bades. Berawal keprihatinannya terhadap kondisi pendidikan masyarakat Desa Bades yang masih rendah dikarenakan pada masa awal kemerdekaan hanya segelintir orang saja yang dapat belajar di Sekolah Rakyat milik pemerintah yang ada di desanya, kemudian ia merintis sebuah madrasah yang menggabungkan sistem pendidikan pesantren dan sekolah formal. Madrasah yang ia rintis menjadi madrasah unggulan yang diperhitungkan di tingkat kabupaten Lumajang saat ini. Namun sayangnya riwayat hidup dan perjuangannya masih luput dari penulisan sejarah. Oleh karena itu skripsi ini ditulis dengan harapan dapat mencatatkan riwayat hidup dan perjuangan KH.Thohir Arifin sebagai penggagas utama pendidikan Islam modern di Desa Bades.

Pokok permasalahan dari penelitian ini adalah bagaimana perjalanan hidup KH. Thohir Arifin, dan apa saja pemikiran, serta bagaimana perjuangan KH. Thohir Arifin dalam merealisasikan pemikirannya mengenai pendidikan masyarakat. Teori tindakan sosial Max Webber yang berbunyi” tindakan berorientasi pada tujuan dan motivasi pelakunya” dipilih untuk menjelaskan pemikiran dan perjuangan KH. Thohir Arifin. Sebagaimana penelitian sejarah pada umumnya metode penelitian dalam skripsi ini dimulai dari tahap pengumpulan data(heuristik), dilanjutkan dengan tahap Verifikasi, interpretasi dan historiografi.

Hasil yang didapatkan dari penelitian ini adalah KH. Thohir Arifin merupakan seorang ulama yang dilahirkan di desa Bades, Pasirian, Lumajang. Pendidikan yang ia dapatkan murni dari pendidikan pesantren, yaitu dari Pondok Pesantren Tebu Ireng, Jombang ,dan Pondok Pesantren Lirboyo, Kediri. Lahir pada masa penjajahan membuat KH. Thohir Arifin juga sempat merasakan

beratnya perjuangan merebut kemerdekaan Indonesia. Pasca kemerdekaan Indonesia, keprihatinannya melihat kondisi pendidikan masyarakat di desanya membuat ia mengambil inisiatif untuk mendirikan sebuah lembaga pendidikan yang diperuntukkan untuk anak-anak dari semua kalangan, baik dari keluarga berada maupun anak-anak dari keluarga miskin.. Mata pelajaran yang diajarkan di sekolah ini awalnya hanya pendidikan agama Islam saja namun seiring berjalannya waktu dan semakin bertambahnya tenaga pengajar sekolah ini kemudian memasukkan pendidikan umum untuk memenuhi kebutuhan siswanya. Bernaung di bawah Lembaga Pendidikan Ma'arif NU sekolah ini semakin berkembang seiring perjalanan waktu. Berawal dari Madrasah Ibtidaiyah dengan nama Nurul Islam, sekarang berkembang menjadi sebuah yayasan Nurul Islam yang menaungi beberapa sekolah dari tingkat Taman Kanak-Kanak hingga Madrasah Aliyah atau SMA.



KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ
الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَبِهِ نَسْتَعِينُ عَلَى أُمُورِ الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ
وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ
وَعَلَى آلِهِ وَأَصْحَابِهِ أَجْمَعِينَ

Segala puji bagi Allah, Tuhan pencipta dan pemelihara alam semesta. Shalawat dan salam semoga tetap terlimpahkan kepada baginda Muhammad SAW. Manusia pilihan pembawa rahmat bagi seluruh alam.

Skripsi yang berjudul” **Biografi K.H. Thohir arifin di Desa Bades, Kecamatan Pasirian, Kabupaten Lumajang Tahun 1949-1992 M.**” ini merupakan upaya peneliti untuk mengetahui siapa KH. Thohir Arifin dan bagaimana ia mengembangkan pendidikan Islam di Desa Bades. Pada kenyataannya penulisan skripsi ini ternyata tidak semudah yang dibayangkan. Banyak kendala yang harus dihadapi selama penelitian ini, seperti sulitnya mencari data tertulis tentang tokoh yang menjadi pembahasan utama dalam penulisan skripsi ini. Oleh karena itu jika skripsi ini akhirnya (dapat dikatakan) selesai, maka hal tersebut semata-mata bukan karena usaha peneliti , melainkan atas bantuan dari berbagai pihak.

Dra. Soraya Adnani, M.Si sebagai pembimbing adalah orang pertama yang paling pantas mendapatkan penghargaan dan ucapan terima kasih setinggi-tingginya.

Di tengah kesibukanya yang cukup tinggi, selalu ada waktu, tenaga dan pikiran yang ia luangkan untuk membimbing dan mengarahkan peneliti. Oleh karena itu tidak ada kata yang lebih indah untuk disampaikan kepadanya selain ucapan terimakasih sedalam-dalamnya diiringi doa semoga jerih payah dan pengorbanannya, dibalas dengan setimpal disisi-Nya.

Ucapan terima kasih peneliti sampaikan pula kepada Dekan Fakultas Adab Dan Ilmu Budaya, Ketua Jurusan Sejarah Dan Kebudayaan Islam, Dr. Badrun, M.Si selaku pembimbing akademik, serta seluruh dosen Jurusan Sejarah dan Kebudayaan Islam yang telah memberikan “pelita” kepada peneliti ditengah luasnya samudra ilmu yang tidak bertepi. Tak lupa bapak dan ibu guru M.I Nurul Islam Bades khususnya kepada Ustad Achmad Chudhori, Ustadzah Nur Faizah, Mariatul Qibtiyah, dan narasumber lainnya yang sudah mendukung penulisan ini dan selalu meluangkan waktu tenaga dan pikirannya selama masa penelitian.

Terimakasih yang mendalam disertai rasa haru dan hormat peneliti sampaikan secara khusus kepada ibu dan bapak tercinta yang tak henti-hentinya memberikan dukungan baik secara moril maupun material, serta do’a yang selalu berlimpah untuk peneliti. Di tengah kesulitan dan tantangan dalam penulisan skripsi ini hanya gambaran senyum di wajah Ibu dan Bapak yang selalu menjadi

kekuatan tersendiri untuk peneliti. Terimakasih juga peneliti sampaikan pada Abangku dan kakek tercinta yang selalu membagikan *spirit* kepada peneliti untuk menyelesaikan skripsi ini.

Terimakasih juga kepada teman-teman SKI angkatan 2013. Kebersamaan kita dan saling *support* selama ini menjadi energi tersendiri bagi peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini. Khususnya kepada Mustabirotn Ni'mah, Nurhasanah Atika Ulfa, dan Laely Yuliana teman senasib seperjuangan yang selalu memberikan dukungan untuk peneliti dimasa-sama kritis, selalu membagi tawa saat peneliti dilanda dilema dalam penulisan skripsi ini. Tidak ada kata yang bisa peneliti ucapkan selain terima kasih.

Atas bantuan dan dukungan dari berbagai pihak diatas itulah skripsi ini dapat diselesaikan. Namun diatas pundak penulislah skripsi ini dipertanggung jawabkan. Peneliti sangat menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan karena itu kritik dan saran yang bersifat membangun sangat peneliti harapkan.

Yogyakarta, 04 Februari 2020

Lailatul Fitriyah

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN	ii
HALAMAN NOTA DINAS	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMABAHAN	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	xii
BAB I : PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Batasan dan Rumusan Masalah	7
C. Tujuan Penelitian dan kegunaan	8
D. Tinjauan Pustaka	10
E. Landasan Teori	15
F. Metode Penelitian	18
G. Sistematika Pembahasan	23
BAB II: Kondisi Umum Desa Bades	27
A. Profil desa Bades	27
1. Sejarah penamaan Desa Bades	27
2. Luas wilayah Desa Bades	33
B. Kondisi Sosial dan Pendidikan	34
C. Kondisi Keagamaan.....	42
D. Kondisi Ekonomi.....	46

BAB III:Biografi KH. Thohir Arifin	54
A. Latar belakang keluarga	
KH. Thohir Arifin	54
B. Latar Belakang Pendidikan	
KH. Thohir Arifin	64
C. Pemikiran KH. Thohir Arifin	
dalam bidang pendidikan.....	66
BAB IV:Perjuangan KH. Thohir Arifin	71
A. Perjuangan gerilya K.H. Thohir	
Arifin melawan Kolonial	71
B. Pendirian MI. Nurul Islam dan	
Pondok Pesantren Al-Falah	73
1. Madrasah Ibtidaiyah Nurul Islam	75
a. Awal berdirinya Madrasah	
Ibtidaiyah Nurul Islam.....	75
b. Perkembangan Madrasah	
Ibtidaiyah Nurul Islam.....	80
c. Dampaknya terhadap masyarakat ...	82
C. Pondok Pesantren Al-Falah	83
D. Akhir hayat KH. Thohir Arifin	84
BAB V : PENUTUP	87
A. Kesimpulan	87
B. Saran	88
DAFTAR PUSTAKA	90
LAMPIRAN	96
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	102

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Istilah kiai tentunya tidak asing lagi di telinga masyarakat Indonesia, terutama bagi masyarakat yang tinggal di pulau Jawa. Menurut Zamaksari Dhofir dalam bukunya yang berjudul *Tradisi Pesantren Studi Tentang Pandangan Hidup Kyai*, di Jawa, kata kiai ini dipakai untuk menunjukkan gelar. Gelar inipun tidak hanya disematkan pada manusia namun juga pada benda. Kriteria penyematan gelar ini dapat kita bagi menjadi tiga yaitu:

1. Sebagai gelar bagi barang-barang yang dianggap keramat. Contoh kereta emas milik Keraton Yogyakarta yang diberi nama “Kiai Garuda Kencana”.
2. Gelar kehormatan yang diberikan kepada orang tua pada umumnya.
3. Gelar yang diberikan masyarakat kepada seorang ulama atau pemuka Agama Islam yang mempunyai pemahaman mendalam tentang Agama Islam.¹

Dewasa ini pengertian kiai dikalangan masyarakat Indonesia umumnya lebih mengacu pada poin ke tiga,

¹ Zamaksari Dhofir, *Tradisi Pesantren: Studi Tentang Pandangan Hidup Kiya*(Jakarta: LP3ES,1994) hlm., 55.

yaitu gelar yang diberikan pada seorang ulama atau pemuka Agama Islam yang mempunyai pemahaman yang mendalam tentang agama Islam. Selain kiai, masyarakat muslim di Indonesia juga memiliki beberapa sebutan yang ditujukan untuk ulama, contohnya di Jawa Barat seorang ulama biasanya disebut dengan *ajengan*, di Sumatera seorang ulama biasanya disebut Buya atau Tuan Guru .

Keberadaan kiai atau ulama tidak dapat dipisahkan dari sejarah perkembangan pendidikan Agama Islam di Indonesia. Sebagaimana yang telah disebutkan dalam paragraf sebelumnya bahwa kiai umumnya adalah seorang pemimpin tertinggi dan penentu kebijakan yang dijalankan di sebuah pesantren yang dipimpinnya. Sementara itu pesantren sendiri merupakan lembaga pendidikan Islam tertua di Indonesia yang memberikan kontribusi cukup signifikan dalam penyelenggaraan pendidikan di Indonesia.² Berkembangnya pendidikan Islam di berbagai daerah di Indonesia ini dapat dikatakan berkat dari kebiasaan yang ada di pesantren, dimana para santri yang sudah lulus dari pesantren dan sudah dianggap mempunyai keilmuan yang mumpuni diberi misi untuk merantau dan membuka lahan baru untuk kemudian dijadikan perkampungan atau istilah masyarakat Jawa disebut dengan *babat alas*. Misi ini bertujuan untuk mengislamkan

² Samsul Nizar, *Sejarah Sosial& Dinamika Intelektual Pendidikan Islam di Nusantara* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group,2013)hlm.85

dan juga memberikan pendidikan Islam kepada penduduk disekitar tempat yang ditinggali para santri yang sudah merantau tersebut. Seiring dengan perkembangan Islam di wilayah-wilayah baru ini muncullah banyak kiai desa yang menjadi tokoh yang berpengaruh di masyarakat setempat. Seiring dengan perkembangan waktu, banyak generasi penerus dari kiai-kiai desa ini kemudian menjadi ulama termasyur yang namanya dikenal oleh berbagai kalangan di berbagai daerah. Sebagai contohnya adalah KH. Khalil (Bangkalan) dan K.H. Hasyim Asy'ari, K.H. Achmad Dahlan, dan lain-lain.

Perjalanan hidup dari ulama termasyhur seperti K.H. Khalil, K.H. Hasyim Asy'ari dan K.H. Achmad Dahlan telah banyak ditulis baik dalam bentuk buku maupun karya ilmiah lainnya. Namun berbeda dengan beberapa tokoh masyhur seperti yang disebutkan di atas ternyata masih banyak kiai desa yang perjalanan hidupnya masih belum ditulis orang, bahkan dalam sebuah tulisan sederhana di sebuah situs di internet sekalipun belum ditemukan. Keberadaan kiai-kiai desa ini sering luput dari mata para sejarawan, meskipun sebenarnya mereka mempunyai kontribusi yang besar terhadap perkembangan Islam di daerah tempat tinggalnya. Berangkat dari keprihatinan peneliti terhadap ketidakpedulian masyarakat tentang tokoh lokal yang berjasa dalam perkembangan

pendidikan di Desa Bades, maka peneliti memutuskan untuk mengangkat biografi K.H. Thohir Arifin.

Ia adalah seorang ulama desa yang menjadi penggagas utama berdirinya madrasah pertama di Desa Bades bernama Nurul Islam. Madrasah ini menjadi cikal-bakal pendidikan Islam modern di desa Bades. Gagasan untuk mendirikan madrasah tersebut dikarenakan sebelumnya pada masa penjajahan Belanda sampai masa awal kemerdekaan masih belum ada sekolah yang berdiri di Desa Bades. Masyarakat sekitar hanya mendapatkan pendidikan agama di langgar-langgar atau *musholla* yang ada di lingkungan tempat tinggal mereka. Masyarakat yang belajar di langgar-langgar inipun tentunya tidak dapat belajar dengan tenang dan nyaman layaknya sekarang. Keberadaan mereka selama belajar mendapatkan pengawasan dari pihak penjajah baik Belanda maupun Jepang, karena ditakutkan akan terjadi perlawanan terhadap penjajah jika para santri ini berkumpul.

Memasuki masa penjajahan Jepang tahun 1942 kiai dan para santri di Desa Bades sempat mengalami pemaksaan untuk melakukan upacara *seikerei* yaitu upacara penghormatan kepada kaisar Jepang (Tenno Heika) yang dianggap dewa oleh rakyat Jepang dengan cara membungkukkan badan ke arah timur laut, atau ke arah ibu kota negara Jepang yaitu Tokyo. Pemaksaan ini mendapatkan reaksi keras dari para tokoh Islam di Desa

Bades dan tak jarang terjadi pemberontakan.³ Meskipun perjuangan yang harus dilalui oleh para tokoh Islam yang ada di Desa Bades ini dirasa berat namun data tertulis tentang perjuangan itu selama ini belum ditemukan peneliti. Untuk itu peneliti memutuskan untuk mengangkat seorang tokoh yang ikut merasakan beratnya perjuangan di masa penjajahan Belanda maupun Jepang di Desa Bades kala itu. Selain itu juga peneliti ingin mendeskripsikan bagaimana semangat dan perjuangan K.H. Thohir Arifin dalam memajukan pendidikan masyarakat sekitar, khususnya anak-anak pada masa-masa sulit di masa awal kemerdekaan Indonesia, demi mewujudkan pendidikan Islam modern namun tidak melepaskan akar budaya pesantren.

Tulisan ini diharapkan dapat dijadikan sebagai catatan perjalanan hidup K.H. Thohir Arifin. Hal ini mengingat perjuangan K.H. Thohir Arifin mulai dari masa perjuangan melawan penjajah sampai pada perjuangannya dalam mendirikan lembaga pendidikan yang saat ini sudah berkembang menjadi satu yayasan yang menaungi beberapa madrasah di beberapa jenjang pendidikan mulai Taman Kanak-kanak hingga Madrasah Aliyah adalah sebuah warisan sejarah yang sangat berharga bagi masyarakat Desa Bades.

³ Hasil wawancara dengan Achmad Bukhori tanggal 12 Mei 2018 di rumah(jln. Nusa indah, rt.03.rw.04. Dusun Purut, Bades)

K.H.Thohir Arifin adalah seorang ulama yang lahir dan dibesarkan di Desa Bades, Kecamatan Pasirian, Kabupaten Lumajang, Jawa Timur. K.H. Thohir Arifin lahir tahun 1911 saat Indonesia masih berada di bawah penjajahan Belanda. KH. Thohir Arifin menghabiskan sebagian masa mudanya untuk menimba ilmu di dua pondok pesantren besar di Jawa Timur yaitu pondok pesantren Tebu Ireng Jombang dan Pondok Pesantren Lirboyo Kediri. Setelah menimba ilmu di pesantren ia kembali ke kampung halamannya untuk membantu ayahnya mengajarkan pendidikan agama Islam kepada masyarakat sekitar. Ketika masa perjuangan untuk mencapai kemerdekaan, ia bersama dengan masyarakat dan para pejuang kemerdekaan di Lumajang, berjuang menggempur pertahanan Belanda yang ada di pusat kota.

Setelah masa-masa berat dalam perjuangan merebut kemerdekaan telah usai dan bangsa Indonesia sudah menyatakan kemerdekaannya, K.H. Thohir Arifin kembali ke Desa Bades dan kembali mengajar seperti sebelumnya. Keadaan masyarakat Desa Bades pasca kemerdekaan yang masih kurang mendapatkan sentuhan pendidikan mengundang keprihatinan dari K.H. Thohir Arifin. Dengan menggunakan dana pribadi miliknya kemudian ia mendirikan sebuah sekolah untuk anak-anak dan remaja Desa Bades yang sebelumnya tidak pernah bersekolah. Sekolah yang didirikan oleh K.H. Thohir Arifin ini banyak

membantu masyarakat pada saat itu karena dengan adanya sekolah ini anak-anak dan remaja dari semua kalangan dapat mengenyam pendidikan dengan cuma-cuma tanpa dipungut biaya.

K.H. Thohir Arifin yang mempunyai jasa besar dalam mengembangkan pendidikan di Desa Bades ini sayangnya masih luput dari perhatian para peneliti sejarah. Tidak satupun tulisan mengenai K.H. Thohir Arifin yang dapat ditemukan oleh peneliti selama melakukan pencarian data untuk skripsi ini. Semua data mengenai KH.Thohir Arifin hanya bisa didapatkan melalui wawancara dengan beberapa kerabat, murid, dan orang-orang yang pernah hidup semasa dengan KH. Thohir Arifin.

B. Batasan dan Rumusan Masalah

Untuk mencegah terjadinya pelebaran pembahasan, peneliti membatasi penelitian ini pada biografi, pemikiran, dan perjuangan KH. Thohir Arifin, seorang ulama yang lahir tahun 1911 dan wafat pada tahun 1992 di Dusun Purut, Desa Bades, Kecamatan Pasirian, Kabupaten Lumajang, Jawa Timur. Penelitian lebih memfokuskan pada perjalanan hidup dan pemikiran KH. Thohir Arifin dalam bidang pendidikan Islam di Desa Bades, diantaranya perjuangan mendirikan Madrasah Nurul Islam dengan tujuan memberikan pendidikan umum dan

pendidikan agama sekaligus pada generasi muda yang ada di Desa Bades dan sekitarnya. Rentan waktu penelitian ini mulai dari 1949 sampai 1992. Tahun 1949 dipilih karena pada tahun inilah K.H.Thohir Arifin mulai mendirikan madrasah Nurul Islam. Sedangkan tahun 1992 menjadi akhir masa penelitian ini karena pada tahun 1992 ini K.H. Thohir Arifin wafat, yang berarti menjadi akhir dari masa perjuangan K.H. Thohir Arifin dalam memajukan pendidikan Islam di desa Bades.

Untuk mendapatkan informasi yang dibutuhkan guna menyusun hasil penelitian ini dan mempermudah peneliti mendapatkan data yang diinginkan, peneliti menyusun tiga rumusan masalah yang dijadikan acuan pembahasan dalam skripsi ini sebagai berikut:

1. Bagaimanakah perjalanan hidup K.H. Thohir Arifin?
2. Apa yang melatar belakangi pemikiran K.H. Thohir Arifin untuk mengembangkan pendidikan di Desa Bades?
3. Bagaimana perjuangan K.H. Thohir Arifin dalam mengembangkan pendidikan di Desa Bades?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Penelitian ini membahas tentang biografi, pemikiran dan perjuangan KH. Thohir Arifin dalam

mengembangkan pendidikan Islam di Desa Bades, Kecamatan Pasirian, Kabupaten Lumajang.

Tujuan dari penelitian ini diantaranya adalah:

1. Untuk menggambarkan perjalanan hidup KH. Thohir Arifin mulai dari kecil hingga akhir hayatnya.
2. Untuk mendeskripsikan dan menjelaskan pemikiran dan perjuangan KH. Thohir Arifin dalam mengembangkan pendidikan Islam di Desa Bades, Kecamatan Pasirian, Kabupaten Lumajang.

Kegunaan Penelitian ini diantaranya adalah:

1. Pertama dan paling peneliti harapkan adalah hasil dari penelitian ini dapat menggambarkan sosok seorang KH. Thohir Arifin dipandang dari pemikiran dan perjuangannya dalam mengembangkan pendidikan Islam di Desa Bades, Kecamatan Pasirian, Kabupaten Lumajang. Dengan demikian penelitian ini dapat memberikan informasi tentang salah satu tokoh paling berjasa dalam perkembangan pendidikan untuk masyarakat Desa Bades.
2. Kedua, untuk kalangan akademisi, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai sumbangan informasi tentang sejarah pendidikan Islam di salah satu daerah terpencil di Jawa Timur yang belum pernah ditulis sebelumnya.

3. Ketiga, untuk Yayasan Nurul Islam Bades penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumbangan pengetahuan tentang sejarah Yayasan Nurul Islam sendiri yang masih belum ditulis selama ini.

D. Tinjauan Pustaka

Setelah melakukan penelusuran dari beberapa referensi yang ada peneliti tidak menemukan adanya karya yang membahas mengenai K.H. Thohir Arifin, baik yang menyangkut biografi, pemikiran maupun perjuangannya. Oleh karena itu untuk tinjauan pustaka, peneliti menggunakan beberapa karya yang memiliki tema penelitian serupa yang sudah ada sebelumnya. Beberapa karya yang sudah ditemukan antara lain adalah:

Tesis “Peran K.H. Idham Khalid Dalam Modernisasi Pondok Pesantren Rasyidiyah Khalidiyah Amuntai Tahun 1945-1966” karya Syamsul Rahmi pasca sarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2017. Tesis ini menerangkan tentang peran K.H. Idham Khalid dalam modernisasi Pondok Pesantren Rasyidiyah Khalidiyah di Amuntai, Kalimantan Selatan. Beberapa persamaan antara perjuangan yang dilakukan K.H. Idham Khalid dan K.H. Thohir Arifin adalah kedua tokoh ini sama-sama melakukan pembaharuan pendidikan dengan menggabungkan model pendidikan tradisional dengan pendidikan modern dengan memasukkan pelajaran-

pelajaran umum ke dalam kurikulum sekolah. Kedua, kedua tokoh ini juga melakukan pembangunan sarana pendidikan untuk menampung siswa atau santrinya. Selain persamaan-persamaan yang sudah disebutkan diatas, ada juga perbedaan pembahasan dari kedua tokoh tersebut.

Perbedaan dari perjuangan K.H. Idham Khalid dan K.H. Thohir Arifin diantaranya adalah: pertama, K.H. Idham Khalid berjuang untuk menghidupkan kembali kegiatan di pondok pesantren Rasyidiyah Khalidiyah Amuntai yang sebelumnya sempat mengalami kevakuman. Sedangkan perjuangan yang dilakukan K.H. Thohir Arifin adalah merintis berdirinya Madrasah Nurul Islam yang bukan berawal dari sebuah pesantren dan tidak berada dalam sebuah yayasan pesantren. Perbedaan yang kedua adalah, perjuangan K.H. Idham Khalid dimulai dari fase pembaharuan pendidikan tradisional pesantren menjadi pendidikan Islam modern, sedangkan perjuangan K.H. Thohir Arifin dalam mendirikan Madrasah Nurul Islam dimulai dari fase awal dengan memberikan pendidikan agama Islam dengan menggunakan sistem pendidikan tradisional, kemudian dilanjutkan dengan memasukkan sedikit demi sedikit pendidikan umum untuk memenuhi kebutuhan siswa. Perbedaan ke tiga adalah tesis ini merupakan karya yang dikembangkan dari karya tentang K.H. Idham Khalid yang sudah ada sebelumnya, sedangkan penelitian ini merupakan awal pembahasan

tentang biografi, pemikiran dan perjuangan K.H. Thohir Arifin.

Karya kedua yang memiliki tema senada dengan penelitian ini adalah skripsi dari Muhammmad Abu Salim yang berjudul “K.H. Abdul Djalil; Kiprah Keagamaan Seorang Ulama Desa Trimulyo, Kecamatan Sleman, Kabupaten Sleman” . Skripsi ini mengangkat peran seorang kiai desa bernama K.H. Abdul Djalil yang berusaha memperbaiki kehidupan masyarakat di tempat kelahirannya yaitu Desa Trimulyo, Kecamatan Sleman, Kabupaten Sleman, khususnya dalam bidang keagamaan. Mengingat kondisi kehidupan masyarakat Trimulyo sampai pada tahun 1934 masih sangat kental dengan tradisi Jawa yang lekat dengan kepercayaan Animisme dan Dinamisme sehingga Islam yang dianut belum sesuai dengan Alquran dan Hadist. Persamaan karya ini dengan karya yang ditulis oleh peneliti adalah sama-sama mengangkat tentang pemikiran dan perjuangan seorang tokoh masyarakat yang melakukan pembaharuan di lingkungan tempat tinggalnya. Kedua, dua karya ini sama-sama menggunakan pendekatan biografi dengan menggunakan teori sosiologi untuk mengetahui latar belakang dari tokoh yang diteliti dan keadaan sosial masyarakat dimana tokoh tersebut tinggal dan memulai pembaharuan. Selain itu kedua tokoh ini memiliki latar belakang pendidikan murni dari pesantren. Masa

penelitian kedua karya ini juga dimulai dari masa kolonial sampai pasca kemerdekaan. Perbedaan dari kedua karya ini terletak pada metode dan sasaran yang ingin dicapai oleh kedua tokoh ini, tokoh pertama menggunakan metode dakwah untuk masyarakat umum sedangkan tokoh kedua lebih condong pada bidang pendidikan, karena sasaran yang ingin dicapai berbeda tokoh pertama lebih pada pemurnian agama sedangkan tokoh kedua lebih menekankan pada pengembangan pendidikan terutama untuk anak-anak, disamping juga tetap memberikan pengajian untuk masyarakat umum.

Karya ketiga Skripsi yang berjudul “ K.H. Abbas Bin Abdul Djamil dan Perjuanganya(1919-1946 M)” yang ditulis oleh Muhammad Rizki Tadarus. Skripsi ini menceritakan tentang sosok K.H. Abbas bin Abdul Djamil yang merupakan pengasuh Pondok Pesantren Buntet Cirebon, Jawa Barat. Skripsi ini menggunakan pendekatan biografi untuk mengetahui lebih dalam tentang kehidupan dari K.H. Abbas bin Abdul Djamil. Poin yang menjadi pembahasan dalam skripsi ini adalah perjuangan K.H. Abbas bin Abdul Djamil dalam merombak sistem operasional pondok pesantren Buntet menjadi lebih terstruktur dan melakukan perubahan pada kurikulum yang ada di Pondok Pesantren Butet Cirebon dengan memasukkan pelajaran-pelajaran umum ke dalam kurikulum pesantren dan menerapkan sistem kelas yang

sebelumnya belum ada di Pondok Pesantren Butet Cirebon dengan mendirikan madrasah yang diberi nama Abnaul Wathan Ibtidaiyah. Madrasah inilah yang dijadikan K.H. Abbas bin Abdul Djamil sebagai tempat pembaruan pendidikan Islam di Pondok Pesantren Butet yang sebelumnya masih merupakan pendidikan Islam tradisional menjadi pendidikan Islam yang modern. Pembaharuan pendidikan inilah yang menjadi persamaan antara K.H. Abbas bin Abdul Djamil dan K.H. Thohir Arifin, kedua tokoh ini sama-sama mengembangkan pendidikan Islam tradisional menjadi pendidikan Islam modern dengan memasukkan mata pelajaran umum ke dalam kurikulum madrasah yang mereka dirikan. Persamaan kedua dari kedua karya ini adalah sama-sama menggunakan pendekatan biografi untuk mengungkapkan latar belakang dari tokoh yang diteliti. Perbedaannya skripsi yang berjudul K.H. Abbas bin Abdul Djamil dan Perjuangannya menggunakan dua teori yaitu teori peranan sosial (Peter Burke) dan teori kepemimpinan tipe otoritas karismatik (Max Webber), sedangkan dalam penelitian mengenai K.H. Thohir Arifin ini peneliti menggunakan teori tindakan sosial (Max Webber) untuk menganalisa motivasi dan tujuan yang ingin dicapai oleh K.H. Thohir Arifin untuk mendirikan MI. Nurul Islam Bades. Perbedaan yang lain dari kedua karya ini terletak pada tinjauan pustaka, yang mana skripsi

tentang K.H. Abbas bin Abdul Djamil dan Pesantren Pondok Buntet sudah banyak dibahas sebelumnya. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa karya ini merupakan lanjutan dari penelitian-penelitian yang sudah ada sebelumnya, namun penelitian tentang biografi K.H. Thohir Arifin dan sejarah perkembangan Madrasah Ibtidaiyah Nurul Islam (M.I Nurul Islam) Bades masih belum ditemukan, sehingga dalam penulisan skripsi ini tidak ada karya yang berhubungan langsung dengan K.H. Thohir Arifin dan Madrasah Ibtidaiyah Nurul Islam yang dapat dijadikan tinjauan pustaka.

E. Landasan Teori

Penelitian ini menggunakan pendekatan sejarah dengan berfokus pada biografi untuk mendalami kepribadian K.H. Thohir Arifin, mulai dari lingkungan tempat ia dibesarkan, latar belakang pendidikannya, pandangan hidup, dan orientasi intelektualnya.⁴ Pemikiran dan perjuangannya dianalisis dengan menggunakan teori tindakan sosial Max Weber, yang berbunyi “tindakan berorientasi pada tujuan dan motivasi pelaku”.⁵ Teori ini digunakan untuk menganalisis tujuan dan motivasi dari

⁴ Sartono Kartodirdjo, *Pendekatan Ilmu Sosial dalam Metodologi Sejarah* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1993) hlm. 77.

⁵ Pip Jones, *Pengantar Teori-Teori Sosial Dari Teori Fungsionalisme Hingga Post-Modernisme*. Terj. Achmad Fedyani Saifudin (Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia, 2010) hlm. 144.

K.H. Thohir Arifin untuk mendirikan sebuah lembaga pendidikan untuk masyarakat sekitarnya.

Sesuai dengan judul, penelitian ini membahas tentang biografi, pemikiran dan perjuangan tokoh. Dengan demikian tiga poin tersebut tentunya menjadi acuan penulisan skripsi ini. Biografi dalam buku Pendekatan Ilmu Sosial Dalam Metodologi Sejarah karya Sartono Kartodirdjo dikatakan sebagai unit sejarah yang sudah pernah ditulis sejak zaman klasik, diantaranya ditulis oleh historiograf Tacitus. Tujuan dari penulisan biografi ini diantaranya adalah untuk mengetahui latar belakang lingkungan sosio-kultural dimana tokoh dibesarkan, bagaimana proses pendidikan yang dilaluinya dan bagaimana watak-watak orang yang ada di sekitarnya. Rekonstruksi biografi membutuhkan imajinasi yang besar agar rekontruksi dapat disusun dengan baik tanpa harus menyimpang dari faktor historisitas.⁶ Berdasarkan pemaparan di atas pendekatan biografi ini digunakan peneliti untuk mengetahui kondisi masyarakat Desa Bades dimana K.H. Thohir Arifin dilahirkan dan dibesarkan. Selanjutnya dengan menggunakan teori tindakan sosial yang dikemukakan oleh Max Webber, peneliti mencoba menganalisis motivasi yang melatar belakangi pendirian Madrasah Ibtidaiyah Nurul Islam Bades oleh K.H. Thohir

⁶ Sartono Kartodirdjo, *Pendekatan Ilmu Sosial dalam Metodologi Sejarah*. hlm. 76-77

Arifin. Kondisi masyarakat sekitar dan latar belakang pendidikannya tentu sangat berpengaruh terhadap pemikiran K.H. Thohir Arifin. Keadaan masyarakat Desa Bades yang kebanyakan masih belum mendapatkan sentuhan pendidikan pada masa penjajahan Belanda sampai pada masa awal kemerdekaan dikarenakan letaknya yang terpencil, dan mahal biaya pendidikan di sekolah milik Belanda menjadi latar belakang yang memotivasi K.H. Thohir Arifin untuk mendirikan sebuah lembaga pendidikan yang dapat menampung anak-anak masyarakat Desa Bades yang tidak dapat bersekolah di sekolah-sekolah milik Belanda atau yang tidak dapat menempuh pendidikan di pondok pesantren yang berada di luar daerah karena keterbatasan biaya. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tindakan K.H. Thohir Arifin untuk mendirikan Madrasah Ibtida'iyah (M.I) Nurul Islam Bades bertujuan untuk mengembangkan pendidikan Islam untuk masyarakat Desa Bades, dimana pada masa sebelumnya mereka hanya mendapatkan pendidikan keagamaan saja yang berbasis di *musholla* atau langgar dan memberikan alternatif pendidikan bagi anak yang tidak dapat bersekolah di sekolah sekolah milik pemerintah. K.H. Thohir Arifin juga melakukan pembaharuan dengan menambahkan materi-materi pendidikan umum untuk menunjang materi pendidikan

pesantren yang berbasis pada pengajaran Alquran dan kitab kuning.

Berlatar waktu pada masa awal kemedekaan Indonesia, dalam penelitian ini peneliti mencoba mengungkapkan kondisi dari Desa Bades secara umum. Mulai dari keadaan sosial, ekonomi, keagamaan dan tentunya pendidikan masyarakat yang lebih menjadi titik tekan dalam penelitian ini. Gambaran kondisi sosial masyarakat Desa Bades pada masa awal kemedekaan seperti kebanyakan desa yang terletak di pelosok daerah. Kehidupan mereka masih sangat tradisional dan masih lekat dengan kepercayaan nenek moyang dan adat istiadat Jawa.

F. Metode Penelitian

Sebagaimana penulisan sejarah pada umumnya, dalam penelitian ini perlu dilakukan empat tahapan penelitian yang dimulai dengan pengumpulan sumber atau heuristik, dilanjutkan dengan verifikasi atau penyeleksian sumber, dengan melakukan kritik baik secara intern maupun ekstern, tahap selanjutnya adalah interpretasi atau penafsiran berdasarkan pemikiran dan data yang ada, tahapan selanjutnya adalah historiografi.

1. Heuristik

Heuristik berasal dari kata Yunani *heurishein* yang artinya memperoleh. Heuristik dalam

penelitian merupakan tahap pengumpulan data. Menurut G.J. Renier, heuristik adalah suatu teknik, suatu seni, dan bukan suatu ilmu. Oleh karena itu heuristik tidak mempunyai peraturan-peraturan umum. Heuristik sering merupakan suatu ketrampilan dalam menemukan, menangani dan memperinci bibliografi atau klasifikasi dan merawat catatan-catatan.⁷ Sejarawan harus menggunakan sumber-sumber lain yang tidak terdapat dalam buku. Sumber-sumber lain tersebut dapat berupa: dokumen resmi ataupun pribadi, artefak, keterangan dari orang hidup sezaman atau terlibat langsung dengan peristiwa sejarah sebagai sumber primer dan orang yang tidak terlibat langsung sebagai sumber sekunder.⁸

Data-data yang didapatkan dalam penelitian ini merupakan hasil dari studi pustaka, wawancara dan observasi lapangan. Data yang didapatkan melalui studi pustaka tidaklah banyak, hanya beberapa data saja yang dapat ditemukan dikarenakan dokumen yang memuat tentang desa Bades yang dapat ditemukan oleh peneliti jumlahnya terbatas. Sumber data tertulis ini didapatkan dari

⁷ Dudung Abdurrahman, *Metodologi Penelitian Sejarah Islam* (Yogyakarta: Ombak 2011) hlm.104

⁸ Louis Gottchalk, *Mengerti Sejarah*. Terj. Nugroho Notosusanto (Jakarta: Penerbit Universitas Indonesia, 1985) hlm.35

Arsip milik Balai Desa Bades, Perpustakaan Daerah Kabupaten Lumajang, Museum Daerah Kabupaten Lumajang, Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga, dan Arsip Madrasah Nurul Islam Bades. Untuk mendukung data-data dari hasil studi pustaka, peneliti juga melakukan wawancara dengan beberapa pihak yang dianggap berhubungan dengan objek penelitian yang dilakukan, diantaranya pihak keluarga K.H. Thohir Arifin yaitu Ustad. Achmad Chudhori (menantu), Nur Faizah(putri), Siti Hidayah(putri), tetangga dan murid K.H. Thohir Arifin yaitu K.H. Masduki, Urifun, Sisup, Maria Qibtiyah, dan beberapa narasumber lainnya.

2. Verifikasi

Kritik sumber tertulis dilakukan secara fisik dengan memperhatikan bagaimana kondisi sumber sejarah yang didapatkan, tanggal yang terdapat dalam dokumen, penulis dokumen, dan komponen lain yang terdapat di dalam dokumen tersebut. Sebagai contoh, tulisan tangan, tanda tangan, materai, jenis huruf atau *watermerk*.⁹ Dokumen-dokumen yang diverifikasi dalam penelitian ini diantaranya adalah sertifikat tanah wakaf, surat izin mendirikan madrasah, dan dokumen-dokumen lain yang dianggap dapat dijadikan sumber. Untuk

⁹ *Ibid.*, hlm. 82-83

informasi yang tidak ditemukan dokumennya, peneliti menggunakan metode wawancara untuk mendapatkan data yang dibutuhkan. Wawancara ini digunakan terutama dalam penulisan profil dari K.H. Thohir Arifin dikarenakan tidak banyak dokumen mengenai K.H. Thohir Arifin yang masih ada sampai saat ini. Alasan tidak banyak dokumen yang dapat ditemukan saat ini menurut Achmad Chudhori yang merupakan salah seorang menantu keluarga KH. Thohir Arifin diantaranya adalah:

“Dulu masih belum ada dokumen seperti akte kelahiran dan ijazah dari pondok”

K.H. Thohir Arifin lahir pada masa penjajahan Belanda dan Pendidikan yang diterima oleh K.H. Thohir Arifin sepenuhnya berasal dari pesantren, karena itu kecil kemungkinan adanya dokumen seperti akta kelahiran dan ijazah yang dikeluarkan secara resmi oleh pemerintah dan pondok pesantren seperti saat ini.

3. Interpretasi

Interpretasi atau penafsiran sejarah sering juga disebut dengan analisis sejarah.¹⁰Tahapan ini sering disebut sebagai biang dari subjektivitas, karena

¹⁰ Dudung Abdurrahman, *Metodologi Penelitian Sejarah Islam*, hlm. 114

tanpa penafsiran dari sejarawan, maka data tidak bisa berbicara.¹¹ Data-data yang didapatkan dari penelitian setelah melalui tahap verifikasi atau kritik, kemudian dianalisis untuk mendapatkan hipotesis-hipotesis mengenai K.H. Thohir Arifin, pemikiran dan perjuangannya, berdasarkan data yang didapatkan di lapangan.

4. Historiografi

Rekonstruksi yang imajinatif dari peristiwa masa lampau berdasarkan data yang ada dan tahapan sebelumnya mulai dari heuristik sampai interpretasi disebut historiografi.¹² Historiografi disini merupakan cara penulisan, pemaparan atau pelaporan hasil penelitian yang telah dilakukan. Penulisan hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang jelas mengenai proses penelitian sejak dari fase perencanaan sampai penarikan kesimpulan sebagai fase terakhir.¹³

¹¹ Kuntowijoyo, *Pengantar Ilmu Sejarah* (Yogyakarta: Tiara Wacana, 2013) hlm. 78

¹² Louis Gottchalk, *Mengerti Sejarah*. Terj. Nugroho Notosusanto, hlm. 32

¹³ Dudung Abdurrahman, *Metodologi Penelitian Sejarah Islam*, hlm. 114.

G. Sistematika Pembahasan

Untuk membuat penulisan hasil penelitian ini lebih sistematis, peneliti membagi pembahasan dalam lima bab yang masing-masing mempunyai sub-bab. Susunan dari beberapa bab tersebut adalah sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan berisi latar belakang masalah, batasan dan rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, tinjauan pustaka, landasan teori, metode penelitian dan sistematika pembahasan. Pada bab ini diuraikan objek penelitian dan alasan pemilihan topik mengenai biografi, pemikiran dan perjuangan K.H. Thohir Arifin. Pokok pembahasan dan batasan pembahasan dalam penelitian ini diuraikan dalam batasan dan rumusan masalah. Selanjutnya tujuan dan kegunaan penelitian mengungkapkan hasil penelitian yang ingin didapatkan oleh peneliti dan manfaat penelitian ini baik bagi peneliti maupun pembaca. Poin selanjutnya memuat beberapa karya yang dijadikan sebagai tinjauan pustaka oleh peneliti, namun mengingat masih belum ada karya yang membahas tentang biografi dan perjuangan K.H. Thohir Arifin peneliti menggunakan beberapa skripsi dan tesis yang memiliki tema yang serupa dengan penelitian ini yaitu tentang biografi tokoh dan perannya dalam mengembangkan pendidikan. Dilanjutkan dengan penjelasan teori yang digunakan dalam penelitian ini. Poin selanjutnya adalah metode penelitian, metode

penelitian karya ini menggunakan metode penelitian sejarah yang terdiri dari empat tahap yaitu heuristik, verifikasi, interpretasi, dan historiografi. Poin terakhir dari bab I ini adalah sistematika pembahasan yang menjelaskan tentang gambaran dari setiap bab dari skripsi ini.

Bab II menggambarkan kondisi Desa Bades sebagai latar tempat dimana K.H. Thohir Arifin dilahirkan dan dibesarkan. Pembahasan mengenai Desa Bades ini meliputi beberapa aspek yang dinilai dapat menggambarkan kondisi masyarakat Desa Bades pada masa penjajahan Belanda mengingat K.H. Thohir Arifin lahir pada tahun 1911, kemudian berlanjut ke masa perjuangan sampai menjelang kemerdekaan di masa-masa penjajahan Jepang, dan masa awal kemerdekaan dimana pada masa ini K.H. Thohir Arifin mulai merintis pendidikan Islam modern. Namun karena keterbatasan data dan arsip yang dapat ditemukan, pada bab ini peneliti menggunakan data Desa Bades secara umum seperti mengenai sejarah dan profil desa kemudian dilengkapi dengan data hasil wawancara dengan beberapa penduduk Desa Bades yang pernah hidup sezaman dengan K.H. Thohir Arifin. Beberapa aspek yang dibahas dalam bab ini adalah profil Desa Bades, sejarah, kondisi sosial, kondisi ekonomi, kondisi keagamaan, dan kondisi pendidikan di Desa Bades.

Bab III membahas tentang biografi dan pemikiran K.H. Thohir Arifin. Mulai dari latar belakang keluarga, latar belakang pendidikan dan pemikirannya, serta perjuangannya dalam mengembangkan pendidikan Islam di Desa Bades. Pembahasan ini dimulai dari latar belakang keluarga K.H. Thohir Arifin kemudian berlanjut ke perjuangan Thohir Arifin muda dalam menuntut ilmu di beberapa pesantren yang ada di Jawa Timur dan cerita perjuangannya yang ikut bergerilya untuk mengusir penjajah Belanda dan Jepang di Kabupaten Lumajang. Selanjutnya dibahas juga tentang gagasannya untuk mendirikan sarana pendidikan yang dapat memberikan pelajaran umum dan agama sekaligus kepada anak-anak di Desa Bades yang saat itu masih kesulitan mendapatkan pendidikan karena jumlah sekolah yang ada masih sedikit dan biaya pendidikan yang cukup mahal untuk para wali murid yang mayoritas berprofesi sebagai petani.

Bab IV, pembahasan utama dari bab empat ini mengenai perjuangan K.H. Thohir Arifin untuk mendirikan dan mengembangkan pendidikan Islam di Desa Bades dengan membangun dua lembaga pendidikan yaitu Madrasah Ibtidaiyah Nurul Islam yang diperuntukkan untuk siswa dan siswi, serta Pondok Pesantren Al-Falah yang hanya ditujukan untuk murid laki-laki saja.

Bab V penutup, berisi kesimpulan yang memuat jawaban dari rumusan masalah yang sudah dibuat sebelumnya mengenai biografi, pemikiran, serta perjuangan K.H. Thohir Arifin dalam mengembangkan pendidikan Islam di Desa Bades. Kritik dan saran yang membangun sangat diharapkan oleh peneliti untuk menjadikan penulisan karya ini lebih baik dan lebih lengkap di masa yang akan datang.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

KH. Thohir Arifin adalah salah seorang ulama yang dilahirkan di Desa Bades, Kecamatan Pasirian, Kabupaten Lumajang, Jawa Timur. Ia terlahir dari keluarga yang religius dengan keadaan ekonomi yang sangat berkecukupan. Latar belakang pendidikan KH. Thohir murni dari pondok pesantren yaitu pondok Pesantren Tebu Ireng Jombang dan Pondok Pesantren Lirboyo Kediri. Hidup pada masa penjajahan membuat K.H. Thohir Arifin sempat merasakan beratnya perjuangan gerilya merebut kemerdekaan Indonesia dari tangan pihak kolonial di kabupaten Lumajang.

Kepedulianya terhadap kondisi pendidikan masyarakat Desa Bades pada masa awal kemerdekaan yang masih sangat sulit mendapatkan pendidikan, menjadi motivasi bagi K.H. Thohir Arifin untuk mendirikan sebuah lembaga pendidikan yang dapat menampung masyarakat desa yang ingin belajar namun mempunyai keterbatasan ekonomi. Tujuannya adalah untuk membentuk generasi muda yang berpendidikan sehingga kehidupan masyarakat dapat berkembang lebih baik.

Perjuangannya dalam mengembangkan pendidikan untuk masyarakat Desa Bades, diwujudkan KH. Thohir

Arifin dengan mendirikan sebuah madrasah bernama Nurul Islam yang didirikan secara swadaya dengan biaya pribadi KH. Thohir Arifin. Di samping pendirian masdrasah yang dilakukan pada 1949 dan pendirian pesantren tahun 198, dimasa penjajahan KH. Thohir Arifin juga ikut berjuang dengan mengangkat senjata bersama dengan pejuang dari berbagai daerah di Lumajang.

B. Saran

Penulisan hasil penelitian ini tentunya jauh dari kata sempurna, namun peneliti berharap karya ini bisa menjadi salah satu referensi untuk menambah pengetahuan tentang salah satu tokoh lokal yang ada di Kabupaten Lumajang. Peneliti juga berharap karya ini juga dapat menjadi salah satu pelengkap dari pecahan pecahan sejarah masa lalu yang masih belum tertulis atau masih belum mendapat perhatian dari masyarakat.

Secara khusus bagi pelajar, penulis berharap karya ini dapat memotivasi anak daerah untuk lebih memperhatikan dan melestarikan sejarah yang ada di sekitar tempat tinggal anda. Hal ini dikarenakan banyak sekali sejarah daerah yang tidak sempat tertulis dan tidak ada ada yang mencarinya sehingga dengan berjalanya waktu sejah itupun menghilang begitu saja.

Sebagai manusia biasa yang tak pernah luput dari kesalahan peneliti memohon maaf yang sebesar besarnya

apabila ada kesalahan dalam penulisan ini. Kritik dan saran tetap peneliti harapkan untuk perbaikan karya peneliti selanjutnya.



DAFTAR PUSTAKA

Arsip

Surat Ukur Tanah Wakaf MI Nurul Islam Bades,Pasirian,
Lumajang.

Dokumen Pembangunan Jangka Menengah Desa, Desa
Bades Kecamatan Pasirian, Kabupaten Lumajang

Buku

A. Steenbrink, Karel, *Pesantren Madrasah Sekolah :
Pendidikan Islam Dalam Kurun Moderen*. Jakarta:
LP3ES,1991.

Abdurrahman, Dudung. *Metodologi Penelitian Sejarah
Islam*. Yogyakarta: Penerbit Ombak,2011.

Dhofier, Zamakhsyari, *Tradisi Pesantren Studi Tentang
Pandangan Hidup*. Jakarta: LP3ES,1994.

Djokosurjo dkk, *Agama Dan Perubahan Sosial*.
Yogyakarta: LKPSM, 2001.

Gottchalk, Louis, *Mengerti Sejarah*. Terj. Nugroho
Notosusanto. Jakarta: Penerbit Universtas
Indonesia, 1985.

Jones, Pip, *Pengantar Teori-Teori Sosial Dari Teori
Fungsionalisme Hingga Post-Modernisme*. Terj.

Achmad Fedyani Saifudin. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia, 2010.

Kuntowijoyo, *Pengantar Ilmu Sejarah*. Yogyakarta: Tiara Wacana, 2013.

_____, *Penjelasan Sejarah (Historical Explanation)*. Yogyakarta: Tiara Wacana, 2008.

Nizar, Samsul, *Sejarah Sosial & Dinamika Intelektual Pendidikan Islam di Nusantara*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2013.

Mahfud Junaedi, Mansur, *Rekonstruksi Sejarah Pendidikan Islam Di Indonesia*. Jakarta: Departemen Agama Direktorat Jendral Kelembagaan Agama Islam, 2005.

Putra Daulay, Haidar, *Sejarah Pertumbuhan Pendidikan Islam di Indonesia*. Jakarta: Kencana, 2009.

Qamar, Mujamil *Pesantren Dari Transformasi Metodologi Menuju Demokratisasi Institusi*. Jakarta: Penerbit Erlangga, 2005.

Skripsi dan Tesis

Abu Salim, Muhammad, KH. Abdul Dajlil; Kiprah Sosial Keagamaan Seorang Ulama Desa Trimulyo Kecamatan Sleman Kabupaten Sleman. Yogyakarta: Sejarah Kebudayaan Islam, Fakultas Adab dan Ilmu Budaya, UIN Sunan Kalijaga, 2016.

Rizki Tadarus, Muhammad, KH. Abbas bin Abdul Djamil dan Perjuanganya (1919-1946 M). Yogyakarta : Sejarah Kebudayaan Islam, Fakultas Adab dan Ilmu Budaya, UIN Sunan Kalijaga, 2016.

Rahmi, Syamsul, Tesis Peran KH. Idham Khalid Dalam Modernisasi Pondok Pesantren Rasyidiyah Khalidiyah Amuntai 1945-1966. Yogyakarta: Pasca Sarjana UIN Sunan Kalijaga, 2017.

Jurnal STATE ISLAMIC UNIVERSITY SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA

Suliswantoro Bangkit Pramono, Avatara, Jurnal Pendidikan Sejarah: Studi Bunker Jepang Di Lumajang 1942-1945, Vol.5 No. 1. Surabaya: 2017.

Wawancara dan observasi:

1. Wawancara dengan Achmad Chudhori murid sekaligus menantu dari KH.Thohir Arifin yang juga pernah

menjabat sebagai kepala sekolah MI Nurul Islam Bades periode 2000 -2007. Di rumah Achmad Chudhori, Dusun Megelen, Bades.

2. Wawancara dengan Nur Faizah, tanggal 14 April 2017 dirumah Nur faizah, Dusun Belmas, Desa Bades.
3. Wawancara dengan Maria Qibtia (kepala sekolah MI Nurul Islam 02 Bades) Tanggal 27 Maret 2017 pukul 09:00 di kantor kepala sekolah MI Nurul Islam Bades.
4. Wawancara dengan Urifun, alumni SR dan Madrasah Nurul Islam tahun 1952. Di kediaman Urifun, Dusun Purut, RT.03 RW.04. tanggal 17 januari 2018 pukul 19:30
5. Wawancara dengan Siti Hidayah tanggal 23 Maret 2017 Di rumah Siti Hidayah, Dusun Megelen, Bades.pukul 16:58 WIB
6. Wawancara dengan Didik Rohadi pelaku sejarah, di kediaman narasumber Dusun Purut, Desa Bades, tanggal 17 Mei 2018 jam 15:00.

7. Wawancara dengan ibu Sisop, pelaku sejarah tanggal 21 Januari 2018 di rumah narasumber, Dusun Purut, Bades pukul 11:52
8. Wawancara dengan Misrikah dan Khuzaimah tanggal 9 juli 2018 di rumah narasumber Dusun Purut, Desa Bades, pukul 18:00
9. Wawancara dengan Sih Miyati(pelaku sejarah) di rumah narasumber Dusun Purut, Desa Bades, tanggal 18 April 2018.
10. Wawancara dengan Achmad Bukhori tanggal 12 Mei 2018 di rumah(jln. Nusa indah, rt.03.rw.04. Dusun Purut, Bades)
11. Wawancara dengan Suta'at, (Guru SD Bades 1967-1990) di rumah narasumber dusun Kalibendo Kidul, Desa Kalibendo tanggal 8 Mei 2018 pukul: 18:45
12. Wawancara dengan Syamsul Qodir Tanggal 09 Juli 2018 pukul 16:00 WIB dirumah Dusun Belmas, Desa Bades, Kec. Pasirian, Kab. Lumajang.
13. Hasil observasi lapangan

Internet :

<http://digilib.unila.ac.id/740/3/BAB%20II.pdf> diakses
tanggal 06-06-2017

<http://guslancip.blogspot.co.id/2012/06/kh-anas-mahfudz-pembina-kader-ulama.html>. diakses tanggal 06-06-2017

<http://pengetahuan-bilmall.blogspot.co.id/2014/11/sejarah-desa-bades-pasirian-lumajang.html>

www.situsbudaya.id



LAMPIRAN

1. PETA DESA BADES



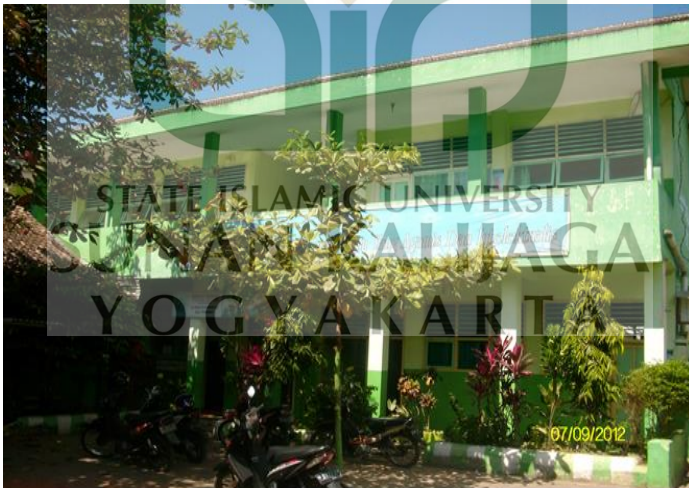
2. Foto KH. Thohir Arifin



3. Foto MI Nurul Islam Bades



Bangunan MI Nurul Islam Bades tahun 1995



Bangunan MI Nurul Islam 02, bades, tahun 2012

4. Bunker-bunker masa penjajahan Jepang di

Kecamatan Pasirian



5. Jembatan kreta



6. Pegon



7. Daftar Narasumber

No	Nama	Usia	keterangan
1.	Achmad Chudori	66	Menantu KH.Thohir Arifin dan Kepala Sekolah Mi Nurul Islam 02 Periode 1990-2006
2.	Siti Hidayah	56	Putri ke-5 KH. Thohir Arifin
3.	Nur Faizah	50	Putri ke-6 KH. Thohir Arifin
4.	Syamsul Qodir	69	Tetangga KH.Thohir Arifin dan kepala sekolah Mi Nurul Islam 02 Periode
5.	Munfarikha	56	Tetangga KH.Thohir Arifin
6.	KH. Masduki	75	Guru sepuh di Pondok Pesatren Al-Falah
7.	Urifun	71	Murid KH. Tohir Arifin
8.	Mariatul Qibtiyah	40	Putri dari KH. Muhsin salah satu donatur pendirian Madrasah Ibtidaiyah Nurul Islam Bades
9.	Khujaemah	50	Murid KH. Tohir Arifin
10.	Muslikhan	60	Murid KH. Tohir Arifin
11.	Misrikah	57	Murid KH. Tohir Arifin
12.	Sisup	70	Murid KH. Tohir Arifin
13.	Sih Miyati	87	Saksi sejarah masa penjajahan Belanda Dan Jepang
14.	Didik Rohadi	54	Pelaku Sejarah
15.	Suta'at	70	Pelaku Sejarah

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas diri

Nama : Lailatul Fitriyah
 Nama Ayah : Didik Rohadi
 Nama Ibu : Menis Nur Chamami
 Asal sekolah : M.A Nurul Islam Bades
 Alamat Kos : Kos. Putri Hibrida 2, Gendeng,
 Baciro, Gondokusuman,
 Yogyakarta.
 Alamat rumah : Rt.03 Rw.04, Dusun Purut, Desa
 Bades, Kecamatan Pasirian,
 Kabupaten Lumajang
 E-mail : lelyfitriyah995@gmail.com
 No. HP : 085713369095

B. Riwayat pendidikan

1. T.K Dharmawanita Pasirian
Tahun lulus 2001
2. M.I. Nurul Islam Bades
Tahun lulus 2007
3. M.Ts. Nurul Islam Bades
Tahun lulus 2010
4. M.A. Nurul Islam Bades
Tahun lulus 2013

C. Pengalaman Organisasi

1. Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia